

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “HUJAN” Karya Tere Liye.

Banyak sekali nilai nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra baik nilaimoral, social, maupun spiritual.

Dalam hal ini, penulis akan meneliti tentang NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “HUJAN”

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, begitupun yang buruk menurut ajaran agama buruk pula menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

Akhlak adalah kata serapan dari bahasa arab, *akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq* atau *khuluq*, kata yang di gunakan dalam Al-Quran ketika Allah SWT menyatakan keagungan budi pekerti Nabi Muhammad SAW, dalam firman-Nya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (*khuluq*) yang agung. (Qs. Al-Qalam:4)¹⁰⁹

Secara umum, akhlak adalah sebuah system yang lenkap, yang terdiri dari karakteristik- karakteristik akal atau tingkah laku yang menuat seseorang enjadi istimewa. Karakter tersebut akan membentuk sebuah kerangka psikologi

¹⁰⁹ M. Pamungkas Imam, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: MARJA, 2012, hlm 22..

seseorang dan membuanya berperilaku sesuai nilai- nilai yang cocok dengan dirinya dengan berbagai kondisi.¹¹⁰

Ahmad Amin merumuskan “akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berharap, tawakal dan bersyukur. Dapat dipaparkan pada kutipan berikut ini.

1). Berharap

Berharap hanya kepada Tuhan merupakan salah satu hubungan manusia dengan Tuhan pada novel. Dapat dibuktikan kutipan berikut ini.

Tapi detik itu, sambil mengepalkan jemarinya, menatap Esok yang memeriksa khawatir seluruh sudut toko, Lail sungguh berdoa, semoga ibu Esok selamat. Semoga masih ada keajaiban tersisa.¹¹¹

Dari kutipan di atas, dijelaskan harapan dari seorang Lail yang ingin agar Ibu Esok selamat dan berhasil ditemukan agar dapat berjumpa lagi dengan Esok.

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

¹¹¹ Liye Tere. Hujan. (Jakarta. Gramedia Pustaka Ptama 2016). Hlm.39.

“Mungkin keajaiban itu datang melalui pertolongan serta doa-doa dari orang yang tidak kita kenal.”¹¹²

Dari kutipan di atas, dijelaskan harapan dari seorang Esok sangat besar untuk bertemu lagi dengan sosok Ibu yang sangat Ia cintai.

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahawa berharap merupakan salah satu hubungan manusia dengan Tuhan pada novel. Harapan itu diantaranya adalah keselamatan dan permohonan tokoh pada novel.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa wujud nilai moral seperti berdoa dalam novel *Hujan* adalah mengajarkan bahwa dalam keadaan apapun kita sebagai makhluk yang beragama mempunyai kewajiban untuk menyembah sang pencipta. Apabila kita sedang merasakan kegundahan kita bisa meminta kepanya Tuhan

2). Pasrah diri

Pasrah diri (bertawakal) merupakan salah satu hubungan manusia dengan Tuhan pada novel *Hujan*, sikap tersebut ditunjukkan oleh Lail, Esok, Maryam, dan Ibu Esok. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Ya Tuhan, aku tahu cerita itu!”¹¹³

¹¹² *Ibid.*, hlm 41

¹¹³ *Ibid.*, hlm 152

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa sifat pasrah diri terlihat saat Lail, mencoba pasrah kepada Tuhanya akan cerita pilu yang ia alami, Ia berusaha menenangkan hatinya

“Ya Tuhan, hanya sepuluh ribu orang yang bisa diselamatkan, itu berarti mamaku juga tidak ada di sana”¹¹⁴

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa sifat pasrah diri terlihat saat Lail menaruh harapan kagar orang tuanya dapat diselamatkan, tetapi Ia tau hanya sedikit orang dari sekian banyak yang selamat.

“Ya Tuhan, apa yang sebenarnya terjadi? Bukankah Claudia ikut bersamamu naik kapal?”¹¹⁵

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa pasrah diri adalah salah satu hubungan manusia dengan Tuhan pada novel. Diceritakan bahwa tokoh selalu menyebut Tuhan ketika mereka mendengar sesuatu yang membuat mereka kagum ataupun mereka takut.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa wujud nilai moral pasrah diri dalam novel *Hujan* adalah mengajarkan bahwa dalam kehidupan dikala kita sedang terpuruk atau tida mampu berbuat apa-apa kita bisa berdoa dan pasrah diri dngan tulus kepada sang pencipta

3). Bersyukur

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm 291

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm 310

Pada hubungan manusia dengan Tuhan, diidentifikasi beberapa tokoh bersyukur kepada Tuhan yaitu Lail, esok, Ibu Esok, dan Ibu Suri. Bersyukur merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada tuhan. Dapat dibuktikan pada kutipn berikut ini.

“Keajaiban... Kamu benar, itu sebuah keajaiban,” elijah berkata lembut, menghela nafas samar. “Siapapun yang selamat dalam kejadian itu sesungguhnya mendapatkan keajaiban.”¹¹⁶

Dari kutipan di atas, dijelaskan Elijah sangat kagum lail bisa selamat dari kejadian tragis yang menimpanya, Ia sangat bersyukur lail bisa selamat dari itu.

“Setidaknya Ibu selamat.” Esok tersenyum. “Itu lebih dari cukup bagiku.”¹¹⁷

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa Esok sangat bersyukur atas apa yang telah menimpanya, walaupun Ibunya kehilangan kedua kakinya tapi itu masih lebih baik karena Ibunya masih selamat.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan selain pasrah diri, yaitu bersyukur atau rasa syukur. Bersyukur dalam novel *Hujan* ini adalah rasa syukur yang diucapkan oleh tokoh-tokohnya. Rasa syukur yang mereka ucapakan karena telah selamat dari bencana alam terutama Esok dan Ibunya.

¹¹⁶ Ibid., hlm 40

¹¹⁷ Ibid., hlm 59

b. Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan manusia dengan manusia pada novel meliputi tolong-menolong, persahabatan, penyayang, pemberi motivasi, pemberi nasihat, berbudi pekerti baik, dan perhatian. Hubungan manusia dengan manusia akan dipaparkan berikut ini:

1). Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Naik! Semua lantai akan jatuh.” Anak laki-laki itu memaks, menarik paksa tubuh Lail keluar, dan berhasil.¹¹⁸

kutipan di atas, sifat tolong menolong diperlihatkan esok saat mencoba menyelamatkan Lail dari reruntuhan, meskipun dengan terpaksa. Usaha Esok membuahkan hasil mereka berhasil keluar dengan selamat.

“Uang ini jauh lebih berguna bagi panti sosial. ... Uang ini bisa digunakan untuk membeli selimut, makanan, apa saja untuk keperluan penghuni panti.”¹¹⁹

Memberikan santunan untuk panti sosial meskipun hanya untuk sekedar membeli makanan, tapi Ia sadar kalau uangnya lebih berguna Ia berikan. Dari kutipan di atas, di jelaskan bahwa sifat tolong menolong ditunjukkan dari sifat relawan Claudia

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 189.

Beberapa minggu kemudian, ribuan penduduk yang selamat dipindahkan ke kota lain. Itu pekerjaan besar, melibatkan banyak pasukan marinir.¹²⁰

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahawa tolong-menolong merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Tolong-menolong merupakan hal penting pada hubungan manusia dengan manusia.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan tolong menolong hal yang wajib dilakukan sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial dimana mereka hidup dengan saling melengkapi satu sama lain, salah satunya adalah dengan tolong menolong. Manusia hidup didunia ini juga membutuhkan makhluk hidup lainnya. Tolong menolong yang ada dalam novel *Hujan* ditunjukkan saat Esok menarik tangan Lail mencoba menolongnya dari reruntuhan.

2). Persahabatan

Persahabatan merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Dapat dibuktikan kutipan berikut ini.

Itulah kenapa Esok mengajaknya kesini. Ini tempat ibunya meninggal, dan empat kakak laki-laki Esok.¹²¹

Dari kutipan di atas, dijelaskan hubungan persahabatan Esok dan Lail, Ia mencoba memberi pengertian pada lail agar dapat menyongsong masa depan seperti dirinya, Walaupun sama-sama kehilangan semua orang yang dicintainya.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 151.

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 70.

Maryam mendekap bahu teman sekamarnya. “Kamu gadis terkuat yang pernah aku kenal, Lail,” Maryam berbisik, menghibur.¹²²

Dari kutipan di atas, dijelaskan hubungan persahabatan yang sangat tulus dari Maryam dan Lail, mereka selalu mengisi kekurangan dan kekosongan masing-masing.

“Kamu harus makan, Lail,” Maryam membujuk. ... “Tentu saja kamu tidak lapar dengan semua pikiran itu.”¹²³

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa persahabatan merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Persahabatan merupakan hal menonjol pada novel.

Berdasarkan kedua kutipan di atas, disimpulkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu persahabatan. Persahabatan dalam cerita di novel *Hujan* ini adalah persahabatan saat Maryam mencoba menghibur Lail pada saat-saat terburuk yang dialami Lail karena telah ditinggalkan kedua Orang Tuanya.

3), Penyayang

Penyayang merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Ayo, Lail. Kamu lebih baik ikut bersamaku. Semoga toko kue baik-baik saja..”¹²⁴

¹²² *Ibid.*, hlm. 209.

¹²³ *Ibid.*, hlm. 299.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 38.

Dari kutipan di atas, dijelaskan sifat penyayang ditunjukkan Esok kepada Lail, Ia sangat menghawatirkan Lail hingga ia mengajaknya ke Toko kue yang dirasa tempat itu lebih aman.

“Kamu tidak bisa meninggalkan stadion. ... Abu Vulkanik bisa menyebabkan kamu tercekik meski dengan masker sekalipun.”¹²⁵

Dari kutipan di atas, sifat penyayang ditunjukkan oleh Esok yang memberi ketenangan pada sosok Lail, bahkan dari sesuatu yang sangat kecil Ia selalu memperhatikannya.

Dia berseru panik, berusaha membatalkan keputusan Lail, tapi usahanya sia-sia.¹²⁶

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa penyayang merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Sifat penyayang dimunculkan cukup sering dari awal hingga akhir cerita pada novel.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyayang juga merupakan bagian dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Penyayang yang terdapat pada novel *Hujan* ini diperlihatkan ketika seseorang mencoba mencegah Lail agar tidak keluar dari Stadion karena diluar cuaca sangat buruk Abu Vulkanik bisa membuat Lail tercekik.

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 52.

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 304.

4). Pemberi motivasi

Pemberi motivasi merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Ayo, Lail. Kita tidak sedang simulasi. Nasib ribuan orang menunggu kita.”¹²⁷

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa pemberi motivasi terlihat saat Maryam member pengertian pada lail agar jangan terlalu larut akan kesedihannya dan harus bangkit, karena nyawa ribuan manusia tergantung padanya

“Kamu gadis terkuat yang pernah aku kenal, Lail.” Maryam berbisik menghibur.¹²⁸

Dari kutipan di atas, pemberi motivasi ditunjukkan Maryam agar lail cepat bangkit dari kenangan buruknya dan beralih ke tugas awalnya dalam menyelamatkan penduduk kota. Maryam mengatakan bahwa lail adalah gadis terkuat yang pernah Ia temui saat ini.

“Dia memang tidak menyapamu, Lail. Tapi dalam banyak hal, kebersamaan tidak hanya dari siapa-menyapa. ...”¹²⁹

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa pemberi motivasi merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Pemberi motivasi cukup sering dimunculkan dari awal hingga akhir cerita pada novel.

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 250.

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 209.

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 247.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberi motifasi juga merupakan bagian dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Pemberi motifasi terdapat pada novel *Hujan* ini diperlihatkan ketika Maryam memberi motifasi kepada Lail agar bangkit dari keterpurukan dengan bicara kepada Lail bahwa Ia adalah gadis terkuat yang pernah dikenalnya.

5). Pemberi nasihat

Pemberi nasihat merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Kamu harus makan. Ayo.” Esok menarik paksa lengan Lail.¹³⁰

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa sifat pemberi nasihat diperlihatkan Esok saat membujuk lail untuk makan, ia tau kalo Lail belum makan sejak tadi pagi. Esok tidak mau Lail sakit karena tidak mengisi perutnya.

“Astaga, Maryam. Kita tidak mau, tapi bukan berarti kita harus menolaknya. ...”¹³¹

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa sifat pemberi nasihat diperlihatkan Lail saat mencoba member pengertian kepada maryam agar amu melakukan hal yang berguna untuk orang lain meski Lail juga tau itu sangat berat.

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 50.

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 167.

“Astaga, Lail. Bagaimana mungkin kamu cemburu melihat Claudia dekat dengan kakak angkatnya sendiri?”¹³²

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa pemberi nasihat merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Pemberi nasihat dimunculkan cukup sering muncul pada novel.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberi nasihat juga merupakan bagian dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Pemberi nasihat terdapat pada novel *Hujan* ini diperlihatkan ketika Esok menyuruh Lail untuk makan demi kesehatannya.

6). Berbudi pekerti baik

Berbudi pekerti baik merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Terima kasih banyak,” Lail berkata pelan. ... “Terima kasih banyak telah telah menjemputku sebelum hujan turun. Juga telah memegang tasku kemarin di tangga darurat kereta.” “Lupakan, Lail. Itu bukan apa-apa. ...”¹³³

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa sifat berbudi pekerti baik diperlihatkan saat bagaimana sifat lail yang tau akan terima kasih karena telah beberapa kali diselamatkan oleh Esok, Lail merasa hutang budi pada Esok

¹³² *Ibid.*, hlm. 247.

¹³³ *Ibid.*, hlm. 60.

Esok memegang lengannya, tersenyum. “Tapi setidaknya mereka bisa mendapatkan penguburan yang layak,...”¹³⁴

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa sifat berbudi pekerti baik diperlihatkan saat Ia mengarahkan bahwa korban juga berhak mendapat penguburan yang layak.

“Kita tidak mau bukan berarti kita harus menolaknya. ... kalau aku menjadi anggota komite, aku akan memberikan penghargaan itu kepada Ibu Suri.”¹³⁵

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa berbudi pekerti baik merupakan salah hubungan manusia dengan manusia pada novel. Berbudi pekerti baik cukup sering dimunculkan dari awal hingga akhir cerita pada novel.

7). Perhatian

Perhatian merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Kamu harus makan!” Esok berseru tegas, menarik paksa tangan Lail, melangkah ke bagian dapur, menemui salah satu petugas.¹³⁶

Dari kutipan di atas, dijelaskan sifat perhatian seorang Esok kepada Lail bahkan rela memaksanya agar lail bersedia makan, semuanya Ia lakukan demi kesehatan lail.

Lail dan Maryam menatap sedih anak-anak di ruang makan. Isi mangkuk mereka sedikit sekali, hanya air kaldu dan potongan kecil kentang atau jagung.¹³⁷

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 71.

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 167.

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 51.

¹³⁷ *Ibid.*, hlm. 215.

Dari kutipan di atas, dijelaskan sifat perhatian seorang laki-laki yaitu Esok kepada Lail, Esok menyuruh Lail untuk makan, meskipun Lail menolak tetapi Esok tetap memaksanya karena ia tau dari kemarin Lail belum makan

“Maryam tahu, tanpa digoda saja enam bulan terakhir Lail lebih sering melamun di kamar, di ruang kuliah, di bus kota”.¹³⁸

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa perhatian merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Sikap perhatian cukup sering dimunculkan dari awal hingga akhir cerita pada novel.

c. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi pantang menyerah, berpendirian teguh, dan berhati tulus. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri akan dipaparkan berikut ini.

1). Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan upaya kerja keras untuk terus berusaha mencapai sesuatu. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Setelah berhari-hari- bekerja keras, petugas berhasil memompa air dari kedalaman tanah dua ratus meter”.¹³⁹

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa sikap pantang menyerah diperlihatkan para marinir dalam mencari sumber air, berhari-hari

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 256.

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 63.

mereka bekerja keras. Tetapi akhirnya usahanya tidak sia-sia mereka berhasil mendapatkannya.

“Berkali-kali mereka terpeleset di medan terjal dan sulit, terjatuh. Jika lail terjatuh maryam yang mengulurkan tangan, menyemangati. Jika Maryam yang terpeleset, Lail yang akan membantunya berdiri. Mereka berdua kompak. Terus maju”.¹⁴⁰

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa sikap pantang menyerah diperlihatkan Lail dan Maryam yang terus melangkah maju meski di medan yang sangat terjal dan berulang kali terjatuh tetapi mereka tetap bangkit, itu semua demi keselamatan ribuan orang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahawa pantang menyerah terdapat dalam novel *Hujan* adalah usaha keras yang dilakukan petugas untuk memompa air di kedalaman 200 m.

Dalam kedua kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pantang menyerah memang haruslah dimiliki pada diri setiap individu. Jika kita ingin mendapatkan sesuatu yang kita ingin maka kita harus terus berusaha dan pantang menyerah. Hal itu dibuktikan atau dicontoh oleh tokoh petugas, walaupun sehari-hari mereka lakukan memompa air dari kedalaman 200 meter meski susah tapi mereka tetap berusaha dan akhirnya membuahkan hasil.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 150.

2). Berpendirian teguh

Berpendirian teguh merupakan orang yang tidak mudah terombang-ambing, tegas dalam pendiriannya. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Tapi berlari lima puluh kilometer, di tengah hujan badai, dilembah terisolasi adalah gila ! Aku tidak akan mengotorisasi tindakan nekat seperti itu”. “Iya, itu memang gila!” Maryam menjawab gagah. Hanya cara gila itu yang tersisa sekarang atau kita akan membiarkan penduduk kota dihilir tersapu air bah”.¹⁴¹

Dari kutipan di atas, ditunjukkan sifat berpendirian teguh. Meskipun Mereka tidak diperbolehkan pergi, tetapi demi keselamatan penduduk kota mereka mencoba member pengertian kepada marinir dan meyakinkanya kalau mereka pasti akan baik-baik saja.

“Apakah kamu telah memberitahu Esok tentang wisuda minggu depan Lail?”. “Belum, Lail menjawab pendek. Kamu harus segera memberitahunya Lail. Lail menggeleng. Mungkin dia tidak akan memberitahu Esok”¹⁴²

Dari kutipan di atas, ditunjukkan sifat berpendirian teguh. Terlihat saat Maryam mencoba mengingatkan Lail agar member tau wisudanya besok, tetapi Lail tetap besi keras tidak mau memberitahunya dengan alasan Ia tak mau mengganggu kesibukannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahawa berpendirian teguh yang terdapat dalam novel *Hujan* adalah meskipun Lail dan Maryam tidak diijinkan pergi tetapi mereka tetap besi keras demi menyelamatkan penduduk.

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 148.

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 271.

Dalam kedua kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap berpendirian teguh memang haruslah dimiliki pada diri setiap individu agar kita tetap yakin pada diri sendiri. Hal itu dibuktikan atau dicontoh oleh tokoh Maryam dan Lail walaupun banyak yang menentang kepergian mereka untuk menyelamatkan orang, meski beberapa orang melarangnya karena sangat berbahaya tetapi mereka tetap pergi demi keselamatan penduduk kota.

B. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Kelebihan makhluk-makhluk hidup atas makhluk-makhluk mati adalah bahwa kegiatan makhluk hidup didasarkan pada pengetahuan. Adapun manusia, ia memiliki kelebihan atas mereka, karena ia memiliki akal (kebijakan dan kecedersan).¹⁴³

Perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia didasarkan pada pertimbangan baik dan buruk, manfaat dan mudharat baginya. Dia berbuat setelah meyakini bahwa perbuatan bermanfaat baginya. Dia mengikuti apa yang diketahuinya dan yang dinilainya mengandung kebaikan bagi dirinya, sehingga bila menurut akalnya bermanfaat dan tidak membahayakan, diputuskannya untuk melakukannya, dan bila dipandangnya membahayakan dan tidak bermanfaat baginya, diputuskannya untuk tidak melakukannya.

¹⁴³ Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). Hlm. 43.

a. Akhlak Manusia terhadap Tuhan

Sifat hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam bersifat timbal-balik, yaitu bahwa manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah.

Etika yang paling penting dan paling utama dan mencakup seluruh etika dalam islam adalah etika terhadap Allah. Ini adalah etika yang paling utama. Etika ini merupakan buah dari keimanan kita kepada Allah swt. mengenal-Nya, percaya kepada ketuhanan-Nya, percaya kepada nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Percaya bahwa Dialah satu-satunya yang berhak disembah, karena Dia adalah Raja yang menguasai dan mengatur segalanya. Dialah satu-satunya Zat yang menciptakan dan member rezeki, tidak ada satupun yang membantunya dalam melakukan semua itu. Oleh karena itu, hanya Dia yang berhak untuk disembah dan kita tidak boleh menyembah dengan bentuk penyembahan apapun selain kepada-Nya.

Untuk itu, maka diantara bagian dari isi Novel Hujan tersebut adalah mengajarkan bahwa dalam keadaan apapun kita sebagai makhluk yang beragama mempunyai kewajiban untuk menyembah sang pencipta. Apabila kita sedang merasakan kegundahan kita bisa meminta kepada Tuhan.

Selain itu, sebagai seorang hamba tuhan, kita juga senantiasa di tuntut untuk berpasrah diri hanya kepada Allah SWT dan berusaha seoptimal mungkin.

Pada hakikatnya, nasib kita di tentukan sepenuhnya oleh Allah SWT. Akan tetapi kita juga wajib berusaha untuk menunjukkan kesuguhan kita kepadanya atas apa yang kita harapkan kepada-Nya. Oleh karena itu, orang yang beriman harus senantiasa bertawakal kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahwa pasrah diri adalah salah satu hubungan manusia dengan Tuhan pada novel. Diceritakan bahwa tokoh selalu menyebut Tuhan ketika mereka mendengar sesuatu yang membuat mereka kagum ataupun mereka takut.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa wujud nilai moral pasrah diri dalam novel *Hujan* adalah mengajarkan bahwa dalam kehidupan dikala kita sedang terpuruk atau tidak mampu berbuat apa-apa kita bisa berdoa dan pasrah diri dengan tulus kepada sang pencipta.

Selain itu, sebagai seorang hamba juga di tuntut selalu bersyukur atas apa yang telah di berikan Allah SWT kepada dirinya.

Dalam kehidupan sehari – hari banyak alim ulama yang mengedepankan akan pentingnya syukur. Namun sangat disesalkan jika ada manusia yang memiliki anggapan bahwa syukur hanya

diucapkan ketika mendapatkan kebahagiaan saja. Hal tersebut merupakan anggapan yang salah dan keliru.

Sebagai manusia yang memiliki rasa syukur yang tinggi, disaat ia suka dan duka selalu mengucapkan syukur kepada Allah. Ketika duka misalnya terkena musibah yang tidak diinginkan, ia selalu bersyukur kepada Allah. Ia menyadari bahwasanya Allah Maha Kehendak dan Allah Maha SegalaNya. Ia beranggapan bahwa semua yang telah diberikan kepada hambaNya, Allah pasti memberikan jalan yang terbaik untuk hambaNya

Oleh karena itu aplikasi syukur dalam kehidupan sehari-hari adalah syukur bukan hanya sekedar diucapkan ketika suka saja, namun juga diterapkan ketika mendapatkan duka/ musibah. Hal yang perlu digarisbawahi adalah syukur suka maupun duka harus dilaksanakan dengan ikhlas karena Allah Swt.

b. Akhlak manusia terhadap manusia

- Tolong menolong

Tolong menolong adalah kegiatan membantu di karenakan rasa simpati atau peduli terhadap orang lain baik berupa dalam bentuk benda, nasihat, maupun tenaga.

Implementasi tolong menolong yang baik tentunya yang berlandaskan dalam Al-Quran. Yang mana Dalam Al-Quran juga menjelaskan berkaitan dengan tolong menolong terdapat dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 yang artinya *"Dan tolong-menolonglah kamu*

dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Dari kutipan yang telah dipaparkan, dapat dibuktikan bahawa tolong-menolong merupakan salah satu hubungan manusia dengan manusia pada novel. Tolong-menolong merupakan hal penting pada hubungan manusia dengan manusia.

Contoh tolong menolong yang di contohkan dalam Novel Hujan adalah Tolong menolong saat Esok menarik tangan Lail mencoba menolongnya dari reruntuhan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan tolong menolong hal yang wajib dilakukan sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial dimana mereka hidup dengan saling melengkapi satu sama lain, salah satunya adalah dengan tolong menolong. Manusia hidup didunia ini juga membutuhkan makhluk hidup lainnya.

- Persahabatan

Setiap orang pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya, termasuk dalam pergaulan. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosialnya, seseorang membutuhkan seorang teman untuk menjalin sebuah persahabatan.

Akan tetapi, dalam menjalin persahabatan kita tidak boleh mengabaikan etika dan perlu menunjukkan akhlak yang mulia dalam menjalin persahabatan tersebut. Oleh karena itu, landasan utama

dalam persahabatan adalah ketakwaan kepada Allah SWT. Seperti yang di jelaskan dalam firman Allah SWT yang terdpt dalam Qs az-Zukhuf ayat 67, yang artinya : “*teman tean pada pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa*”.¹⁴⁴

disimpulkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu persahabatan. Persahabatan dalam cerita di novel *Hujan* ini adalah persahabatan saat Maryam mencoba menghibur lail pada saat-saat terburuk yang dialami Lail karena telah ditinggalkan kedua Orang Tuanya.

- Penyayang

Allah memiliki sifat Dzāt Maha Penyayang, maka dari itu kita juga harus memiliki sifat penyayang tersebut. Kita harus menyayangi sesama manusia, atau hewan, dan tumbuhan. Kita juga harus menyayangi Allah SWT. dengan cara beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Kita diciptakan oleh Allah SWT. itu merupakan sebuah anugerah dan rasa sayang-Nya kepada kita semua, maka itu kita wajib beriman kepada-Nya.

Diantara contoh-contoh perilaku penyanyang , seperti:

(1). Menyayangi sesama antar manusia, seperti menyayangi keluarga, menyayangi teman, menyayangi tetangga. Kalau ada saudara kita yang sakit kita harus menjenguknya, kalau ada saudara

¹⁴⁴ M.imam pamungkas. *Akhlaq muslim modern*, (bandung. MARJA.2012). hlm. 33.

kita yang sedih kita harus menghiburnya, dan kalau saudara kita melakukan kesalahan kita harus mengingatkannya sebagai rasa kasih sayang kita kepada mereka.

(2). Menyayangi hewan seperti memberikan makan hewan setiap hari, kalau hewan peliharaan kita sakit kita harus membawanya ke dokter, dan kalau hewan kita diberi kandang kita harus merawat kandang tersebut hingga bersih dari kotoran.

(3). Rasa sayang kepada lingkungan seperti menjaga lingkungan hingga bersih, terus merawat lingkungan, merawat pohon-pohon yang ada, memungut sampah ke tong sampah.

(4). Menyayangi tumbuhan dengan cara merawatnya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyayang juga merupakan bagian dari nilai akhlak hubungan manusia dengan manusia lain. Penyayang yang terdapat pada novel *Hujan* ini diperlihatkan ketika seseorang mencoba mencegah Lail agar tidak keluar dari Stadion karena diluar cuaca sangat buruk Abu Vulkanik bisa membuat Lail tercekik.

- Pemberi motivasi

Perjalanan hidup seseorang tidak selamanya berjalan mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah, seperti patah semangat atau putus asa dan lain sebagainya, sehingga ia kehilangan semangat, malas, tidak bergairah. Bila kita mempunyai teman yang mengalami demikian itu, maka sebagai teman yang baik tentunya akan

memberikan motivasi (dorongan), sehingga teman kita tadi tumbuh kembali rasa percaya dirinya. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sebaiknya kita harus pandai-pandai memberikan motivasi, khususnya terhadap teman yang sedang mengalami suatu masalah.

Seperti halnya yang telah di contohkan dalam Novel HUJAN adalah Pemberi motifasi diperlihatkan ketika Maryam memberi motifasi kepada Lail agar bangkit dari keterpurukan dengan bicara kepada Lail bahwa Ia adalah gadis terkuat yang pernah dikenalnya.

- Pemberi nasehat

Pada sadarnya, konsep dasar memberi nasihat adalah menasehati tanpa harus melukia.

Beberap etika memberikan sehat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari adalah:

1). Mengharapkan ridha Allah Ta'ala

Seorang yang ingin menasehati hendaklah meniatkan nasehatnya semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah Ta'ala. Karena hanya dengan maksud inilah dia berhak atas pahala dan ganjaran dari Allah Ta'ala di samping berhak untuk diterima nasehatnya.

2). Tidak dalam rangka memermalukan orang yang dinasehati

Seseorang yang hendak memberikan nasihat harus berusaha untuk tidak memermalukan orang yang hendak dinasehati. Ini adalah

musibah yang sering terjadi pada kebanyakan orang, saat dia memberikan nasihat dengan nada yang kasar. Cara seperti ini bisa berbuah buruk atau memperparah keadaan. Dan nasehatpun tak berbuah sebagaimana yang diharapkan.

4). Menasehati dengan lembut, sopan, dan penuh kasih

Seseorang yang hendak memberikan nasehat haruslah bersikap lembut, sensitif, dan beradab di dalam menyampaikan nasehat. Sesungguhnya menerima nasehat itu diperumpamakan seperti membuka pintu. Pintu tak akan terbuka kecuali dibuka dengan kunci yang tepat. Seseorang yang hendak dinasehati adalah seorang pemilik hati yang sedang terkunci dari suatu perkara, jika perkara itu yang diperintahkan Allah maka dia tidak melaksanakannya atau jika perkara itu termasuk larangan Allah maka ia melanggarnya.

5). Tidak memaksakan kehendak

Salah satu kewajiban seorang mukmin adalah menasehati saudaranya tatkala melakukan keburukan. Namun dia tidak berkewajiban untuk memaksanya mengikuti nasehatnya. Sebab, itu bukanlah bagiannya. Seorang pemberi nasehat hanyalah seseorang yang menunjukkan jalan, bukan seseorang yang memerintahkan orang lain untuk mengerjakannya. Ibnu Hazm Azh Zhahiri mengatakan: “Janganlah kamu memberi nasehat dengan mensyaratkan nasehatmu harus diterima. Jika kamu melanggar batas ini, maka kamu adalah seorang yang zhalim...” (Al Akhlaq wa As Siyar, halaman 44)

6). Mencari waktu yang tepat

Tidak setiap saat orang yang hendak dinasehati itu siap untuk menerima petuah. Adakalanya jiwanya sedang gundah, marah, sedih, atau hal lain yang membuatnya menolak nasehat tersebut.¹⁴⁵

Hal ini sesuai dengan salah satu contoh yang terdapat dalam Novel Hujan ini diperlihatkan ketika Esok menyuruh Lail untuk makan demi kesehatannya.

- Berbudi pekerti baik

Budi pekerti merupakan sebuah kebiasaan yang diperoleh sejak kecil. Budi pekerti yang diajarkan di keluarga akan mengajarkan tentang norma dan moral yang dapat diterima dan dinilai baik di masyarakat. Contohnya adalah ajaran untuk saling berbagi kepada satu sama lain dan tidak berebutan serta mau mengalah (berbagi mainan kepada kakak/adik), saling memaafkan, dan lain sebagainya.

Menurut budi pekerti orang Jawa, hal-hal yang biasa dilakukan misalnya adalah berperilaku yang halus dan sopan, menggunakan bahasa halus (kromo) kepada orang yang lebih tua atau yang lebih dihormati, memahami dan mengajarkan kearifan serta pepatah Jawa, misalnya suatu hal yang dianggap “ora ilok” (Jawa : tidak baik) maka hal tersebut harus dipatuhi. Misalnya ora ilok makan sambil berdiri, ora ilok makan di dekat pintu, dan hal-hal yang lainnya. Aturan-aturan

¹⁴⁵ *Etika Kehidupan Muslim Sehari-hari*, (Jakarta. terbitan Yayasan As-Sofwa, Jakarta).

Jawa tersebut sebenarnya memberikan kearifan-kearifan lokal yang mengajarkan tentang moral dan budi pekerti yang baik.

Seperti yang telah di gambar salah satu cuplikan dalam Novel Hujan yaitu saat bagaimana sifat Lail yang tau akan terima kasih karena telah beberapa kali diselamatkan oleh Esok, Lail merasa hutang budi pada Esok.

- Perhatian

perhatian merupakan suatu kesadaran jiwa seseorang yang ditujukan pada suatu objek atau kumpulan objek tertentu yang berada dalam diri maupun di luar diri.

Ketika seseorang sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut. Namun dalam waktu yang sama individu juga dapat memperhatikan objek yang banyak sekaligus. Hal ini, tentunya tidak semua objek diperhatikan secara sama.

Jadi banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi serta melatih perhatian seseorang terhadap orang lain, meliputi pembawaan, latihan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan sekitar, kuat atau tidaknya rangsangan yang dapat menimbulkan perhatian perhatian merupakan suatu kesadaran jiwa seseorang yang ditujukan pada suatu objek atau kumpulan objek tertentu yang berada dalam diri maupun di luar diri.

Salah satu contoh yang terdapat dalam novel tersebut adalah sifat perhatian seorang laki-laki yaitu Esok kepada Lail, Esok menyuruh Lail untuk makan, meskipun Lail menolak tetapi Esok tetap memaksanya karena ia tau dari kemarin Lail belum makan.

C. Implementasi akhlak terhadap dirinya sendiri.

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya kita melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh kita menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru kita rusak, mengkonsumsi obat terlarang dan minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak kita. Untuk itu kita harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh kita. Selain itu sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa kita, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari. Hati yang berpenyakit seperti iri dengki munafik dan lain sebagainya akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati

tidak hanya menjadi tempat kebenaran, dan iman, tetapi hati juga bisa berubah menjadi tempat kejahatan dan kekufuran.

- Pantang menyerah.

sikap pantang menyerah dan ulet adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

Mereka yang menyerah sebelum mencapai tujuan, mereka adalah orang-orang yang gagal dan tak akan pernah sukses

Beberapa Perilaku yang terkait dengan sikap pantang menyerah dan ulet.

1). Perilaku kerja keras

Perilaku dimana dalam mengerjakan sesuatu dilakukan secara bersungguh-sungguh, tanpa mengenal lelah demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

2). Perilaku keyakinan diri/optimis

Adalah sikap perilaku yang tidak ragu-ragu, selalu percaya diri bahwa sesuatu yang diinginkan pasti akan tercapai. Pasti bisa.....

3). Perilaku kemauan keras/semangat

Motor penggerak dari kerja keras adalah kemauan yang tinggi, didorong oleh semangat yang tinggi(tidak loyo). Mereka yang

memiliki sikap pantang menyerah, akan selalu dalam keadaan bersemangat.

4). Perilaku berjiwa sabar dan tidak putus asa

Seorang wirausaha harus memahami bahwa kata sukses dan gagal selalu berdampingan. Tatkala sukses tidak menjadikan besar kepala/sombong. Demikian pula tatkala belum berhasil, tidak menjadikan putus asa. Kegagalan adalah awal dari kesuksesan. Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. Untuk itu tetaplah berusaha.....

4). Perilaku selalu ingin maju

Seseorang yang bermental wirausaha tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapainya saat ini. Mereka selalu ingin mencapai yang lebih baik dan lebih baik di saat berikutnya. Untuk mewujudkan semua ini dibutuhkan perilaku, antara lain :

- 5). Disiplin, yaitu mentaati segala aturan yang berlaku
- 6). Komitmen tinggi, selalu menepati janji/kesepakatan diri
- 7). Jujur, mengatakan dengan benar sesuai dengan realita/kenyataan
- 8). Kreatif dan inovatif, berpikir dan berbuat untuk menciptakan hal-hal yang baru
- 9). Mandiri, tidak ketergantungan dengan orang lain, mampu mengerjakan sendiri
- 10). Realistis, berpikir sesuai dengan akal sehat(tidak muluk-muluk)
- 11). Perilaku senang dengan pekerjaannya

Waktu kerja yang lama akan terasa singkat, pekerjaan yang berat akan terasa ringan, perjalanan yang jauh akan terasa dekat, ini semua jika kita mampu menyenangi pekerjaan. Menyenangi bekerja di depan komputer, maka waktu 8 jam akan terasa tidak lebih dari 1 jam.

12). Perilaku selalu mencari sesuatu yang baru

Terkadang orang ingin berbeda dengan yang lainnya. Untuk bisa berbeda, tentu diperlukan pemikiran yang mengarah pada terciptanya sesuatu yang baru.

Diantara Strategi untuk membangun sebuah sikap pantang menyerah

- 1) Jangan mudah menyerah dan akui kelemahan/kekurangan diri
 - 2) Motivasi diri sendiri
 - 3) Optimis bahwa segalanya akan berhasil dengan baik
 - 4) Terfokuslah pada tujuan, bukan hambatan
 - 5) Berani mengambil seriko
 - 6) Berani menghadapi tantangan
 - 7) Jangan terlalu cepat membuat kesimpulan
 - 8) Teruslah berusaha
 - 9) Jangan terpengaruh pada kegagalan orang lain.
- Berpendirian teguh

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet (berpendirian teguh), jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi. Selain itu, seorang yang dikatakan ulet

adalah mereka yang mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap berpendirian teguh

1) Pembawaan

Diakui memang ada orang yang memang memiliki perilaku ulet sebagai pembawaan kelahirannya. Bisa juga karena keturunan, dimana bapak dan ibunya adalah orang-orang yang ulet, maka terlahirlah kemudian anak dengan pribadi yang let.

2) Pendidikan pelatihan

3) Selain pembawaan, pendidikan dan pelatihan sangat mendukung munculnya sikap ulet. Dengan pendidikan dan pelatihan, yang belum tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa, maka akan tumbuh sikap ulet.

4) Lingkungan

Lingkungan sekitar yang malas akan menggiring kita menjadi malas. Sebaliknya lingkungan dimana orang-orangnya semua rajin, gesit, kerja pagi pulang malam, maka kita juga akan termotivasi untuk bersikap seperti itu.

5) Pengalaman

6) Pengalaman yang baik/berhasil tentu akan mendorong/memotivasi tumbuhnya sikap untuk selalu berusaha melakukan hal tersebut. Jatuh bangunnya suatu karir usaha, menambah deretan panjang pengalaman yang dimiliki. Hal ini

akan memberikan dorongan untuk selalu berbuat dan bersikap ulet, agar tidak terjatuh lebih dalam.

7) Motivasi

Obsesi untuk keberhasilan mencapai sebuah tujuan, akan sangat memberikan dorongan/motivasi untuk bersikap lebih baik.

Cara/latihan untuk menumbuhkan sikap ulet

- 1) Mulailah mencintai pekerjaan yang dikerjakan
- 2) Tumbuhkan sikap optimis bahwa sesuatu tujuan akan tercapai hanya dengan ulet
- 3) Buatlah inovasi dalam kerangka kerja, sehingga memudahkan dalam bekerja
- 4) Bersikaplah fleksibel dan toleran dalam menghadapi tantangan
- 5) Tumbuhkanlah sikap kesabaran